

ANALISIS RASIO ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Sri Mulyani

STIE Pariwisata Semarang
Email: yaniek.srimulyani@yahoo.co.id

Abstract

Cash management reporting is the main activity of the company's finances. Statement of cash flows classifies cash receipts and expenditures into categories operating activities, investing and financing activities. To measure the financial performance of the company there are a lot of ways, one of which is by using the ratio of cash flow analysis.

Keywords: *cash flow statement, financial performance and cash flow ratios*

Abstrak

Pengelolaan laporan kas merupakan aktivitas utama dari keuangan perusahaan. Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam kategori aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ada banyak cara, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio arus kas.

Kata kunci: *laporan arus kas, kinerja keuangan dan ratio arus kas*

Pendahuluan

Pengelolaan kas merupakan aktivitas utama dari keuangan perusahaan. Kas merupakan asset penting dengan beberapa karakter yang tidak lazim. Kas mempunyai sedikit atau tidak bahkan tidak memiliki kemampuan menghasilkan laba, sehingga menjadi investasi yang tidak begitu disukai, tetapi saldo kas sangat penting untuk menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari.

Menurut Simamora (2002) laporan arus kas (*statement of cash flow*) memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama satu periode akuntansi. Untuk penyusunan laporan arus kas, maka kas dapat terdiri dari kas dan setara dengan kas (*cash equivalent*). Akun setara kas merupakan investasi jangka pendek sangat cair, seperti surat berharga komersial dan dana pasar uang. Pos-pos ini disebut *marketable securities* pada neraca. Investasi jenis ini setara dengan kas dalam hal bahwa investasi ini semata-mata dilakukan dengan tujuan menghasilkan imbalan atas kas yang menganggur sementara waktu. Investasi ini sedemikian cepatnya dapat dikonversikan menjadi kas dan jatuh temponya sangat dekat sehingga memiliki risiko kecil dalam mengalami perubahan nilai yang disebabkan oleh adanya fluktuasi suku bunga. Penjualan dan pembelian investasi jenis ini merupakan bagian dari aktivitas pengelolaan kas

perusahaan dan dimasukkan dalam keseluruhan definisi kas, sehingga perubahan arus kas berarti perubahan kas maupun setara kas.

Salah satu dimensi pokok kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan sangat penting karena:

1. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat mendeskripsikan secara jelas kondisi perusahaan dan operasionalnya.
2. Adanya keeratan hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti kinerja manajemen, dan ekspektasi stakeholders.
3. Pada batas marginal kinerja keuangan perusahaan bisa memberikan petunjuk riil dari serangkaian interaksi antar manusia, gagasan, kegiatan, dan aspek organisasi lainnya dalam upaya mencapai misi, tujuan dan sasaran perusahaan.

Mengingat pentingnya pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan maka, persoalan yang hendak dikaji adalah mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama pembuatan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi perihal penerimaan dan pengeluaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode akuntansi. Tujuan sampingannya adalah memasok informasi tentang aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi.

Tujuan sampingannya adalah memasok informasi tentang aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi. Beberapa informasi seputar aktivitas-aktivitas tersebut memang dapat diperoleh dengan membaca laporan keuangan lainnya, tetapi dalam laporan kaslah terangkum segala transaksi yang mempengaruhi kas. Misalnya laba atau rugi bersih selama periode akuntansi kerap tidak menjelaskan besarnya perubahan saldo laba. Kejadian-kejadian lainnya yang tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi, seperti transaksi-transaksi deviden dan saham yang diperoleh kembali, juga mempengaruhi saldo laba. Di samping itu laporan laba rugi tidak merefleksikan perubahan-perubahan pada rekening ekuitas pemegang saham disajikan dalam laporan arus kas dan juga menjelaskan perubahan-perubahan pada masing-masing rekening aset dan kewajiban.

Laporan arus kas memasok informasi perihal penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas dari suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laporan ini tidaklah mengandung semua transaksi atau rekening yang tidak tercermin dalam neraca atau laba rugi. Sebaliknya laporan arus kas melaporkan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian selama periode tersebut dari segi pengaruhnya terhadap kas. Laporan arus kas menyediakan informasi penting dari perspektif dasar tunai (cash basis) yang melengkapi laporan laba rugi dan neraca, sehingga menggambarkan lebih lengkap kegiatan-kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1994) informasi cash flow penting bagi stakeholders karena bertujuan:

1. Untuk mengidentifikasi sumber dan penggunaan kas dan setara kas perusahaan karena merupakan aktiva yang paling likuid dan “nyawa” bisnis.

2. Memberikan informasi historis tentang kas dan setara kas perusahaan yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Klasifikasi Arus Kas

Menurut Simamora (2002) Laporan arus kas mengklasifikasikan setiap penerimaan dan pengeluaran ke dalam kategori aktivitas-aktivitas:

1. Aktivitas operasi

Aktivitas-aktivitas operasi (*operating activities*) melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan jasa. Arus kas dari aktivitas operasi biasanya menunjukkan dampak dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Yang masuk dalam kategori sebagai arus masuk kas (*cash inflows*) adalah:

- a. Penerimaan kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang dibelinya.
- b. Pendapatan bunga dan deviden atas pinjaman dan investasi, dan penjualan surat berharga.

Sedangkan dalam kategori arus keluar kas (*cash outflows*) adalah pembayaran untuk gaji, barang dan jasa, dan beban operasi. Yang juga dikategorikan sebagai aktivitas-aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari setiap surat berharga berbunga atau saham yang dimiliki perusahaan. Selain itu pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atas utang perusahaan juga termasuk dalam klasifikasi aktivitas-aktivitas operasi.

Deviden yang diterima atas saham yang dimiliki sebagai investasi diperlakukan sebagai unsur operasi ketika saham itu sendiri merupakan unsur investasi karena:

- a. Deviden masuk kedalam penentuan laba.
- b. Aktivitas-aktivitas investasi dibatasi hanya pada besarnya nominal saham yang dibeli maupun yang dijual. Oleh karena itu pendapatan dari unsur investasi seperti saham diklasifikasikan sebagai bagian dari aktivitas-aktivitas operasi walaupun saham itu diklasifikasikan sebagai unsur investasi.

2. Aktivitas investasi

Aktivitas-aktivitas investasi (*investing activities*) biasanya mencakup transaksi-transaksi yang melibatkan:

- a. Pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.
- b. Perolehan dan penjualan surat berharga setara kas dan aktiva-aktiva produktif yang diharapkan menghasilkan pendapatan selama beberapa periode.

Arus kas masuk meliputi:

- a. Kas yang diterima dari penjualan aktiva tetap
- b. Kas yang diterima penjualan surat berharga dan penagihan pinjaman.

Arus kas keluar meliputi:

- a. Kas yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tetap dan surat berharga
- b. Kas yang dipinjamkan ke pihak lain.

Kenaikan atau penurunan piutang dagang dan persediaan tidak diperlakukan sebagai aktivitas-aktivitas investasi, perubahan aktiva lancar ini dikategorikan sebagai aktivitas-aktivitas operasi.

3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas-aktivitas pendanaan meliputi:

- a. Perolehan atau pengembalian sumber daya dari atau kepada pemiliknya dan pemberian imbalan atas investasi mereka.
- b. Perolehan sumber dayadari kreditor dan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam atau pelunasan kewajiban.

Arus kas masuk meliputi:

- a. Penerbitan wesel, obligasi, hipotik, pinjaman-pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Penerbitan saham biasa dan saham preferen

Arus kas keluar meliputi:

- a. Pelunasan pinjaman.
- b. Pembayaran deviden kas.
- c. Pembelian saham treasury.

Analisis Arus Kas Rasio Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Giacomino dan Mielke (1993) dan Tulasi (2006) menyimpulkan bahwa aplikasi rasio-rasio cash flow dapat menyediakan informasi yang signifikan dalam pengukuran kinerja keuangan dan handal dalam mengklasifikasikan terhadap perusahaan yang berkinerja sehat dan tidak sehat.

Menurut Tulasi (2006) pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis ratio arus dibedakan menjadi *Sufficiency Ratios*, *Efficiency Ratios* dan *Investing and Financial Ratios*. Berikut ini penjelasannya:

1. Ratio Kecukupan (*Sufficiency Ratios*)

Ratio kecukupan meliputi:

$$a. \text{Cash flow Adequacy} = \frac{\text{cash flow from operation}}{\text{purchase of asset} + \text{long term debt} + \text{dividen paid}}$$

Cash flow adequacy ratio merupakan perbandingan antara arus kas dari operasi dengan pembayaran utang jangka panjang, pembelian asset dan pembayaran dividen yang dinyatakan dalam prosentase. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar utang, reinvestasi operasi, dan membayar kepada dividen kepada investor. Jika angka rasionya 1 atau 100 % maka berarti perusahaan memiliki kas untuk memenuhi kewajibannya baik kepada kreditor maupun investor dan dapat melakukan investasi.

$$b. \text{Long term debt payment} = \frac{\text{long term debt payment}}{CFFO}$$

$$c. \text{ Reinvestment} = \frac{\text{purchase of asset}}{CFFO}$$

$$d. \text{ Dividen payout} = \frac{\text{net CFFO}}{\text{divident paid}}$$

$$e. \text{ Cash dividen coverage} = \frac{CFFO - \text{prefered dividen}}{\text{common stock dividen}}$$

Rasio *long term debt payment, reinvestment, dividen payout* dapat memberikan gambaran tentang prospek kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya masing-masing kepada kreditur (pokok pinjaman dan bunga), investor (dividen tunai) dan mengadakan ekspansi dengan arus kas operasi.

$$f. \text{ Cash interest coverage} = \frac{\text{net CFFO before interest and tax}}{\text{interest paid}}$$

Rasio ini biasa disebut juga dengan *operation cash flow plus interest to interest* yang digunakan untuk: mengetahui jumlah *cash outflow* dari aktivitas operasi perusahaan yang tersedia untuk pembayaran bunga dan membantu investor dan kreditur untuk menentukan besarnya cash flow yang bisa diserap perusahaan sebelum terjadi resiko kegagalan pembayaran tingkat bunga.

$$g. \text{ Cash debt coverage} = \frac{CFFO - \text{total dividen}}{\text{total debt payment}}$$

Kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi tergantung pada kemampuan membayar kembali pokok pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ratio ini dapat dilihat sebagai *payback period* guna mengestimasi lamanya waktu perusahaan melunasi hutangnya pada tingkat *cash flow* tertentu dari aktivitas operasi perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui seberapa besar dana dari aktivitas operasi yang digunakan untuk pelunasan hutang.

$$h. \text{ Depreciation-Amortization impact} = \frac{\text{depresiasi} + \text{amortisasi}}{CFFO}$$

Rasio ini menggambarkan prosentase kas dari aktivitas operasi yang berasal dari jumlah depresiasi dan amortisasi dan berkaitan dengan *sufficiency reinvestment* dan pemeliharaan asset perusahaan.

$$i. \text{ Cash flow liquidity} = \frac{\text{net CFFO}}{\text{current liabilities}}$$

Rasio ini disebut juga *operations cash flow to current liabilities* dan menunjukkan perbandingan antara kas bersih dari aktivitas operasi dengan jumlah hutang jangka pendek yang berguna untuk memprediksi kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam periode berjalan yang dinyatakan dalam tertentu.

$$j. \text{ Cash needs coverage} = \frac{CFFO + \text{interest paid}}{\text{interest} + \text{current portion of debt} + \text{dividen paid}}$$

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan yang paling urgen pada periode berjalan seperti pembayaran bunga, hutang yang jatuh tempo dan dividen tunai.

2. **Ratio Efisiensi (*Efficiency Ratios*)**

Efficiency ratio menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan *cash flow* dari operasi tertentu dan untuk menemukan sebab adanya perbedaan antara *nett income* dengan *cash flow* yang dilakukan dengan analisis kualitas penjualan dengan analisis kualitas pendapatan. Rasio-rasio ini meliputi:

$$a. \quad \text{Quality of sales atau cash flow to sales} = \frac{\text{CFFO}}{\text{total sales}}$$

Pengukuran kualitas penjualan dapat dilakukan dengan metoda langsung atau metoda tak langsung. Metoda langsung menekankan dampak *cash flow* individual terhadap pendapatan operasi normal perusahaan dan pengeluaran (*gross sales, cost of goods solds*) bahkan keseluruhan pengeluaran operasi. Sedangkan metoda tidak langsung digunakan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

$$b. \quad \text{Operations index} = \frac{\text{CFFO}}{\text{income from continuing operation}}$$

$$c. \quad \text{Quality of income} = \frac{\text{CFFO before interest and tax}}{\text{income before interest, tax and depreciation}}$$

Rasio ini mengukur produktivitas menghasilkan kas aktivitas operasi perusahaan berkelanjutan dan mengukur variance antar CFFO dengan *Reported earning*.

$$d. \quad \text{Cash flow return on assets} = \frac{\text{CFFO}}{\text{total asset}}$$

$$e. \quad \text{Cash flow return on assets} = \frac{\text{CFFO before interest and tax}}{\text{total equity}}$$

Rasio ini untuk mengukur kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan asset yang tersedia.

$$f. \quad \text{Cash flow return on stockholders equity} = \frac{\text{CFFO}}{\text{total equity}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi investor yang dinyatakan dengan perbandingan CFFO dengan modal sendiri.

3. **Rasio-rasio investasi dan pendanaan (*Investing and Financing Ratios*)**

Rasio-rasio investasi dan pendanaan menggambarkan kemampuan berinvestasi dan sumber pembiayaan perusahaan selama perioda tertentu.

Rasio- rasio ini meliputi:

$$a. \text{ Operating investing activity} = \frac{\text{net property plant and equipment}}{\text{average total asset}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara investasi pada pembelian gedung, pabrik dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dengan rata-rata aktiva yang dinyatakan dalam prosentase.

$$b. \text{ Non Operating investing activity} = \frac{\text{net non operating investing}}{\text{average total asset}}$$

Rasio ini lebih menekankan pada investasi yang bersifat operasional yang menunjukkan perbandingan kegiatan investasi non operasi dengan rata-rata aktiva perusahaan

$$c. \text{ Investment to finance} = \frac{\text{net cash for investing}}{\text{net CFFO} + \text{net CF from financing}}$$

Rasio ini menunjukkan jumlah investasi yang didanai dengan kas dari aktivitas. Operasi dan aktivitas pendanaan bersih.

$$d. \text{ Debt activity} = \frac{\text{net debt}}{\text{total liabilities and equity}}$$

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara hutang bersih terhadap total hutang dan modal sendiri

$$e. \text{ Equity activity} = \frac{\text{net equity}}{\text{total liabilities and equity}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri terhadap seluruh kewajiban perusahaan yaitu hutang dan modal sendiri.

Manfaat Informasi Cash Flow

Menurut Prastowo (1995) Informasi *cash flow* bermanfaat untuk:

1. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), serta untuk mengevaluasi kemampuan dalam menentukan waktu dan jumlah arus kas sesuai kondisi perusahaan.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Membandingkan antara taksiran dengan realisasi arus kas terutama dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
5. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan deviden.
6. Bagi investor dan kreditor, sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden, hutang dan bunga, khususnya dengan kas dari aktivitas operasi.

Penggunaan Internal Dan Eksternal Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi investor dan kreditor. Para manajer bertanggung jawab atas perencanaan bagaimana dan kapan kas akan diperoleh dan dipakai. Jika arus keluar kas yang dianggarkan, manajer sepatutnya memutuskan apa yang perlu dilakukan terhadap hal itu. Kadangkala mereka mendapat kucuran pendanaan melalui pinjaman atau penerbitan saham atau melepas beberapa investasi dengan menjual aset. Di lain waktu manajer juga membatasi kegiatan-kegiatan yang dianggarkan dengan merevisi rencana-rencana kegiatan promosi, investasi baru ataupun pelunasan pinjaman, mengurangi pembagian deviden. Apapun keputusan yang mereka ambil, tujuan manajer adalah menyeimbangkan kas yang tersedia dan kebutuhan dana tunai.

Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan deviden, dan mengevaluasi dampak keputusan-keputusan kebijakan utama yang melibatkan investasi dan pendanaan. Dengan kata lain manajemen dapat memakai laporan arus kas untuk menentukan apakah diperlukan pendanaan jangka pendek untuk melunasi kewajiban jangka pendek, memutuskan apakah akan menaikkan atau menurunkan deviden, dan merencanakan kebutuhan-kebutuhan investasi dan pendanaan.

Para kreditor, pemegang saham, pemasok, dan pihak luar lainnya juga menyadari arti penting perencanaan dan keputusan untuk menyeimbangkan kas yang tersedia dan kebutuhan kas. Investor dan kreditor akan memanfaatkan laporan arus kas ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, menghasilkan arus kas yang positif di masa yang akan datang, membayar deviden dan bunga, dan mengantisipasi kebutuhannya akan tambahan pendanaan. selain itu mereka dapat memakai laporan arus kas untuk menjelaskan perbedaan antar laba bersih pada laporan laba rugi dan arus kas bersih yang mengalir dari kegiatan –kegiatan bisnis perusahaan.

Simpulan

Laporan arus kas adalah salah satu dari tiga laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Tujuan laporan arus kas adalah analisis yang menjelaskan bagaimana kas disediakan dan dipakai selama satu perioda dan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Laporan arus kas diorganisasikan dari segi aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas-aktivitas operasi mencakup transaksi-transaksi yang terlibat dalam penentuan laba rugi, aktivitas-aktivitas investasi meliputi transaksi-transaksi yang terlibat dalam perolehan ataupun pelepasan aktiva-aktiva tidak lancar dan aktivitas-aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang melibatkan pemilik dan peminjaman dana dari pihak kreditor.

Analisis rasio arus kas memfokuskan analisis pada aspek arus kas yang dihasilkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dalam aktivitas- aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Daftar Pustaka

- Giacomino D. E dan Davd E. Mielke, 1993, "Cash Flows, Another Approach To Ratio Analysis", *Jurnal of Accountancy*, March.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994, *Standar Akuntansi keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Prastowo D, Dwi, 1995, Analisis laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi, Penerbit UPP YKPN, Yogyakarta.
- Simamora, Hen, 2002, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tulasi, Daniel, 2002, " Kinerja Keuangan Perusahaan Metal yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Aplikasi Cash Flow Ratios Analysis", *Jurnal Widia manajemen dan Akuntansi*, Desember.
- _____, 2006, "Cash Flow Ratios Analysis sebagai Metoda Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan, *Usahawan*, Oktober.

